BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan seseuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. **Implementasi Kegiatan Esktra kurikuler Keagamaan Tartil dalam Meningkatkan Prestasi Siswa**

   Tartil adalah sesuatu yang terpadu dan tersistem secara konsisten, yakni melepaskan kata-kata dari mulut secarabaik, teratur, dan terkonsisten, secara teknis tartil berkaitan erat dengan penerapat kaidah-kaidah ilmu tajwid. Implementasi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tartil yang dilakukan oleh guru MTs Al Huda yaitu memberikan bimbingan dengan mengajarkan tartil menggunakan metode an-nahdiyah, iqro’, dan ummi, selain itu guru juga menekankan pada cara membacanya yang pelan, perlahan serta menerapkan tajwidnya dengan bagus. Selain itu pembimbing mengajarkan materi tartil dengan sabar, telaten dalam mengajarkan sampai mereka benar-benar bisa dan lancar dalam membaca serta sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Dalam bukunya yang berjudul Tartil Al-Quran (untuk kecerdasan dan kesehatanmu) beliau mengatakan bahwa dalam tartil ada beberapa metode salah satunya metode tahqiq yaitu membaca Al-Quran dengan pelan-pelan, tenang, perlahan-lahan memikirkan artinya serta semua hukum tajwid terpelihara dengan baik atau hak (makhroj dan sifat) semua huruf terbaca dengan tenang dan jelas.[1]

Hal tersebut juga didukung oleh Maidir Harun Munawaroh dalam bukunya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA beliau mengatakan bahwadalam membaca Al-Quran harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks.[2]

Prestasi merupakan hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ekstra kurikuler tartil dapat meningkatkan prestasi, seperti yang dikatakan guru pembimbing yaitu prestasi yang didapatkan dari mengikuti lomba, dapat dilihat dari piala-piala yang didapatkan cukup banyak.

Hal ini didukung oleh Syaiful Bahri dalam bukunya prestasi belajar dan kompetensi guru, beliau mengatakan bahwa prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun

---

[1] Ustadz Rizem Aizid, *Tartil Al-Quran (untuk kecerdasan dan kesehatanmu),* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal 96

[2] Prof. Dr. H. Maidir Hadur Munawiroh, S.Pd (ed.), *Kemampuan Baca Tulis AL_QUR'AN Siswa SMA,* (Jawa Timur: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), hal 9

kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.[3]

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tartil dalam meningkatkan prestasi siswa ialah memberikan bimbingan terhadap siswa dengan metode an-nahdiyah, iqro' dan ummi, selain itu guru menekankan siswa dalam membaca Al-Quran dengan perlahan-lahan serta makhroj dan tajwidnya dapat terbaca dengan bagus. Selain itu guru memeberikan bimbingan kepada siswa dengan telaten dan sabar suapaya materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam kegiatan ekstra kurikuler tartil prestasi yang diraih siswa ialah mendapatkan juara dari mengikuti lomba, piala yang didapatkan siswa dari mengikuti lomba cukup banyak.

2. Implementasi Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan Qira'ah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Qira'ah merupakan ilmu tentang pengucapan kalimat-kalimat Al-Quran dengan berbagai macam variasinya dengan cara menyandarkan kepada penutur asal dan aslinya secara mutawatir, selain itu Qira'ah merupakan seni Al-Quran dengan menggunakan lagu tertentu. seni Qira'ah ini tergolong sangat sulit selain itu juga membutuhkan kesabaran. Implementasi kegiatan ekstra kurikuler Qira'ah yang dilakukan guru MTs Al Huda yaitu dengan cara memperkenalkan dengan lagu tilawah dan

[3] Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 20

ghoyah, selain itu guru memperkenalkan jumlah lagu seperti lagu bayati, shoba, hijjaz, nahwa, rosytawan nawa, syika,dan jiharka.

Hal tersebut di dukung oleh Ansori dalam bukunya Ulumul Quran: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan Beliau mengakatan bahwa: sebagai ulama' mendefinisikan qira'ah sebagai "ilmu tentang pengucapan kalimat-kalimat Al-Quran dengan berbagai macam variasinya dengan cara menyendarkan kepada penutur asal dan aslinya secara mutawatir".[4]

Hal tersebut juga di dukung oleh Mawardi Abdullah dalam bukunya Ulumul Qura'an beliau mengatakan bahwa qira'at yaitu ilmu yang membahas tentang tata cara pengucapan kalimat-kalimat Al-Qur'an berikut cara pelaksanaannya baik yang disepakati maupun yang terjadi perbedaan dengan menisbatkan setiap wajahnya pada seorang imam qira'at.[5]

Prestasi merupakan hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok, hanya dengan keuletan dan optimis dirilah dapat membantu untuk mencapai sebuah prestasi. Dari segi prestasi, prestasi yang mereka dapatkan meningkat ini semua terlihat dari piala-piala yang mereka dapatkan cukup banyak. Terbukti dari lomba-lomba yang mereka ikuti selalu mendapatkan juara.

Hal ini didukung oleh Syaiful Bahri dalam bukunya prestasi belajar dan kompetensi guru, beliau mengatakan bahwa prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun

[4] Dr. H. Ansori, LAL. M.A, *Ulumul Quran: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal 143

[5] Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2014), hal 104-105

kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.[6]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan qira'ah yaitu dengan cara memberikan penjelasan mengenai lagu tilawah dan ghoyah, qira'ah merupakan seni Al-Quran yang menggunakan lagu tertentuselain itu qira'ah juga membutuhkan kesabaran. Kegiatan ekstra kurikuler qira'ah di MTs Al Huda dapat meningkatkan prestasi yang mereka dapatkan, ini semua terbukti dari piala-piala yang mereka dapatkan cukup banyak, piala yang mereka dapatkan dari mengikuti berbagai lomba selalu mendapatkan juara.

3. Implementasi Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan Shalawat dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Seni shalawat merupakan nyanyian yang berasal dari dzikir dan syair-syair islami dengan iringan rebana yang dimainkan dengan kompak. Dalam kegiatan pelaksanaan ekstra kurikuler shalawat yang dilakukan guru yaitu terlebih dahulu guru menegaskan tentang pentingnya bershalawat, kemudian guru menyuruh siswanya untuk memainkan alat musik bersama. Setelah itu guru memberikan materi tentang pukulan shalawat dan menyanyikan lagu, dalam menyampaikan materi guru mencontohkan langsung kepada siswa kemudian guru menyuruh siswa untuk menirukan, untuk bagian pukulan guru menyuruh siswa satu persatu

[6] Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 20

untuk menirukan, untuk bagian vocal solo juga menirukan satu persatu kemudian guru menanyakan mengenai tinggi rendahnya nada dan mana saja yang susah, setelah itu guru mengevaluasi dengan cara mengulanginya.

Perintah bershalawat Di Al-Quran juga dijelaskan dalam surat al-ahzab ayat 56 yang artinya " Sesungguhnya Allah dan Malaikat-nya bershalawat untuk nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlahkamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya".[7]

Prestasi merupakan hasil dari suatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok, hanya dengan keuletan dan optimis dirilah dapat membantu untuk mencapai sebuah prestasi. Kegiatan ekstra kurikuler shalawat ini dapat mengembangkan bakat siswa dan juga dapat menyalurkan bakat, dari bakat yang mereka salurkan prestasi yang mereka dapatkan juga meningkat, terlihat dari berbagai dari berbagai even yang mereka ikuti seperti lomba di trenggalek mendapat juara, lomba di kecamatan mendapat juara 2, di Man 2 dan di ngunut mendapatkan juara 2.

Hal ini didukung oleh Syaiful Bahri dalam bukunya prestasi belajar dan kompetensi guru, beliau mengatakan bahwa prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun

[7]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Surabaya: CV KARYA UTAMA, 2005), hal 602

kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.[8]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan shalawat yaitu seni shalawat merupakan nyanyian yang berasal dari dzikir dan syair-syair islami dengan iringan rebana yang kompak. Dalam pelaksaannya guru memberikan penjelasan mengenai pentingnya bershalawat, guru mengajarkan shalawat dengan mencontohkan secara langsung, selain itu guru menyuruh siswa untuk menirukan satu persatu, untuk yang vocal solo guru menyuruh juga untuk menirukan langsung kemudian menanyakan tentang tinggi rendahnya nada serta kesulitan dalammenyanyikan lagu kemudian guru mengevaluasi dengan cara mengulang kembali. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan shalawat ini selain mengembangkan dan menyalurkan bakat mereka juga dapat meningkatkan prestasi mereka, terbukti dari piala-piala yang mereka dapatkan cukupbanyak terlihat dari setiap lomba yang mereka ikuti selalu mendapatkan juara.

---

[8] Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 20